



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA

THE INFLUENCE OF TEACHER-CENTERED LEARNING METHODS IN THE STUDENT LEARNING PROCESS

Abigael Simbolon¹, Chintia Sinurat², Ruth Agnesia P. Sihombing³, Siva Julia Sembiring⁴, Sri Royani Jelita Simbolon⁵, Rahmilawati Ritonga⁶

PGSD, Universitas Negeri Medan

Email: abigaelsimbolon31@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-11-2025

Revised : 26-11-2025

Accepted : 28-11-2025

Published : 30-11-2025

Abstract

This study aims to examine the influence of teacher-centered learning methods on the learning process of elementary school students through a literature review. Analysis of various books, journals, and previous research indicates that the dominance of lectures, excessive use of textbooks, and teachers' lack of understanding of student characteristics impact student engagement and understanding. The literature review reveals that the teacher-centered approach tends to position students as passive recipients, resulting in less effective learning. Based on these findings, this study recommends the implementation of more varied, interactive, and student-centered learning methods to increase motivation, activity, and learning outcomes in elementary schools.

Keywords: teacher-centered learning, student engagement, literature review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran yang berpusat pada guru terhadap proses belajar siswa sekolah dasar melalui studi kepustakaan. Analisis terhadap berbagai buku, jurnal, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dominasi ceramah, penggunaan buku paket secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman belajar siswa. Hasil telaah literatur memperlihatkan bahwa pendekatan teacher-centered cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa, studi kepustakaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar adalah dasar yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan cara berpikir, sikap, dan keterampilan. Pada tingkat ini, seharusnya siswa diberi kesempatan untuk aktif bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menemukan ide lewat pengalaman langsung. Namun, kenyataannya di lapangan, pembelajaran sering kali masih berfokus pada guru. Dalam model ini, guru memiliki kendali penuh atas kelas, sedangkan siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat. Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa pendekatan yang terlalu mengutamakan guru ini membuat pembelajaran menjadi satu arah, sehingga siswa tidak bisa mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.



Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kasus dari jurnal lain untuk mendalami fenomena pembelajaran yang berpusat pada guru. Kasus pertama dari penelitian yang dilakukan oleh Fadila, Samin, dan Ali (2023) menunjukkan bahwa guru mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama dan tidak mengenal karakter siswa dengan baik. Hal ini menyebabkan guru cenderung menggunakan cara mengajar yang sama dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Padahal, penting untuk memahami karakter siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan cara belajar yang berbeda-beda. Uno (2011) menekankan bahwa tanpa pemahaman ini, guru akan kesulitan memilih strategi belajar yang bisa mendorong siswa untuk terlibat aktif. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang berhasil dan tujuan belajar jadi sulit dicapai.

Fenomena pembelajaran yang berpusat pada guru ini juga terlihat di jurnal penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahmasari (2023) menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat secara fisik, emosional, atau intelektual. Guru mendominasi kelas dengan penjelasan panjang dan instruksi langsung, sehingga siswa hanya mengikuti langkah-langkah tanpa mengerti maknanya. Saat guru mencoba metode eksperimen di siklus I, banyak siswa masih bingung dan tidak mengerti langkah-langkah percobaan. Ini menyebabkan performa belajar yang rendah, di mana hanya 66,66% siswa yang mencapai nilai minimal. Huda (2013) menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memberi kesempatan untuk eksplorasi dan praktik langsung membuat pemahaman konsep menjadi dangkal karena siswa tidak mengalami proses belajar secara mandiri.

Hasil dari dua kasus ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran berdampak negatif pada perkembangan siswa. Rahmawati dan teman-teman (2019) menemukan bahwa model pembelajaran tradisional membuat siswa kurang terlibat, sulit fokus, dan enggan untuk menyampaikan pendapat. Sitorus dan Manalu (2020) juga menemukan bahwa penggunaan metode ceramah yang terus-menerus menghalangi pemahaman konsep karena siswa hanya menghafal tanpa mengerti artinya. Sementara itu, Wulandari (2021) menekankan bahwa kurangnya pembelajaran aktif menyebabkan partisipasi dan prestasi belajar siswa SD menjadi rendah.

Berdasarkan berbagai fakta di atas, sangat jelas bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada guru memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang sangat dikendalikan oleh guru membuat siswa tidak punya kesempatan untuk berpikir sendiri, bertanya, mencoba, dan membangun pengetahuan dari pengalaman mereka. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana cara mengajar yang berfokus pada guru ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana dominasi guru dalam proses belajar mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, dengan merujuk pada temuan-temuan dari jurnal dan literatur lain yang mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara studi pustaka untuk melihat bagaimana cara mengajar yang fokus pada guru mempengaruhi cara belajar anak-anak di sekolah dasar. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan berbagai tulisan lain yang berkaitan dengan cara belajar tradisional, peran guru di dalam kelas, dan seberapa aktifnya siswa berpartisipasi. Literatur yang dipilih ditentukan berdasarkan relevansinya dengan tema tersebut,



khususnya yang menunjukkan penggunaan buku paket yang paling banyak, kurangnya pemahaman guru tentang karakter siswa, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Analisis dilakukan dengan cara menganalisis isi, yakni memeriksa, mengelompokkan, dan membandingkan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari literatur kemudian digabungkan untuk menemukan pola antara cara mengajar dengan menggunakan ceramah yang banyak, kurangnya aktivitas siswa, dan bagaimana hal itu mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Metode ini membantu peneliti memahami dengan lebih jelas tentang dampak dari cara belajar yang lebih fokus kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian terhadap berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas proses belajar siswa sekolah dasar. Ketika guru mendominasi pembelajaran melalui ceramah dan penjelasan satu arah, siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan tidak memiliki kesempatan memadai untuk berpikir mandiri ataupun berpartisipasi aktif. Hal ini tampak pada beberapa penelitian yang melaporkan rendahnya ketuntasan belajar ketika siswa dihadapkan pada kegiatan eksperimen, di mana sekitar 66,66% siswa tidak mencapai standar karena belum terbiasa berlatih mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2018) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberikan secara aktif dalam prosesnya.

Literatur juga menunjukkan bahwa ketergantungan guru pada buku paket membuat pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung monoton. Menurut Tu'u (2020), penggunaan satu jenis sumber belajar yang sama secara terus-menerus tidak mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Situasi ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi secara menyeluruh dan mengalami kejemuhan. Penelitian lain yang dianalisis juga menunjukkan bahwa dominasi buku paket membatasi interaksi antar siswa maupun interaksi antara siswa dan guru, sehingga pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka menjadi terhambat.

Selain itu, kajian literatur mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik turut memengaruhi rendahnya efektivitas pembelajaran. Guru yang tidak mengenali kebutuhan belajar siswa akan cenderung menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kemampuan atau minat mereka. Sardiman (2017) menyatakan bahwa kondisi psikologis dan karakter siswa memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Ketika guru tidak menyesuaikan pendekatannya, siswa sering kali merasa kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman belajar mereka, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Hal ini terlihat jelas pada kasus dari penelitian terdahulu ketika siswa kebingungan saat mengikuti pembelajaran eksperimen karena tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

Secara umum, berbagai literatur menegaskan bahwa metode teacher-centered mengurangi keterlibatan siswa secara fisik, emosional, dan intelektual. Sanjaya (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah menghilangkan unsur keterlibatan emosional siswa, padahal pada usia sekolah dasar, keterlibatan tersebut sangat dibutuhkan agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Ketika pembelajaran tidak melibatkan aktivitas konkret, pemahaman siswa menjadi dangkal dan lebih bersifat hafalan.



Beberapa penelitian memberikan rekomendasi yang sejalan, yaitu perlunya guru mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan yang lebih variatif dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Penggunaan metode seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen sederhana, dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau kegiatan KKG juga menjadi hal penting agar guru mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan siswa SD.

Secara keseluruhan, studi literatur ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru berpotensi menghambat perkembangan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan melalui pengayaan metode, pemanfaatan sumber belajar yang lebih beragam, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Dari hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru tidak memberikan dampak yang optimal terhadap proses belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang didominasi ceramah serta ketergantungan guru pada buku paket menjadikan siswa kurang terlibat dalam aktivitas belajar. Minimnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik juga membuat pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman konsep mereka menjadi lemah, motivasi menurun, dan siswa tidak siap mengikuti kegiatan belajar yang menuntut keterlibatan aktif.

Literatur juga menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Karena itu, diperlukan perubahan pendekatan agar proses belajar lebih bermakna. Guru dianjurkan mengombinasikan metode ceramah dengan strategi yang lebih interaktif, memanfaatkan berbagai sumber belajar selain buku paket, serta meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan profesional. Penerapan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk terlibat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme guru daerah terpencil (studi kasus SDN 209/III masgo jaya). Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 100-111.
- Hamalik, O. (2018). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, N., & Wibowo, A. (2020). Analisis efektivitas pembelajaran berpusat pada guru di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 34–42.
- Pratama, R. & Dewi, K. (2022). Hubungan metode ceramah dengan hasil belajar siswa kelas V SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(3), 145–153.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1075-1079.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.



- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. P., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.